

## RINGKASAN

Sampai saat ini upaya penyediaan benih yang kontinyu, bermutu baik, dan dalam jumlah yang memadai telah dilakukan, namun belum berhasil dengan baik. Kekurangan benih tersebut disebabkan karena pada fase pemijahan, fekunditas, fase penetasan dan fase pemeliharaan larva masih banyak terjadi kegagalan. Kegagalan kelangsungan hidup relatif sangat tinggi bila dibandingkan kegagalan waktu stadia muda dan dewasa.

Perbaikan kualitas dan kuantitas telur merupakan alternatif dalam upaya memperbaiki hasil reproduksi. Usaha tersebut dapat ditingkatkan melalui rekayasa pakan dan rekayasa hormonal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pemberian pakan tambahan manure ayam dan pemberian dosis PMSG serta interaksi antara tingkat pemberian pakan tambahan manure ayam terhadap kemampuan reproduksi antara lain persentase telur ovulasi, fekunditas dan daya tetas telur lele dumbo (*Clarias gariepinus* Burchell).

Materi penelitian terdiri dari 30 ekor lele dumbo betina dengan umur kurang lebih 12 bulan (1 tahun) dan berat antara 750 sampai 900 gr dalam keadaan sehat dan tidak cacat serta gerakannya lincah. Sampel tersebut diambil secara acak dari kurang lebih 400 ekor populasi induk lele dumbo betina di kolam induk. Kemudian dimasukkan dalam 10 kolam pemeliharaan yang sudah dipersiapkan, kolam ini, terbuat dari beton berukuran 1 x 0,75 x 0,80 m, dibagi dalam 6 kombinasi perlakuan. Tiap kolam budidaya berisi 3 ekor calon induk lele dumbo betina.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan pola faktorial 2 x 3 x 5. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yakni pemberian pakan tambahan manure ayam dan hormon PMSG. Sebagai faktor pertama adalah persentase pemberian manure ayam terdiri dari pemberian manure sebanyak 50 % dalam ransum (A2) dan kontrol (tanpa manure/A1). Faktor kedua adalah dosis PMSG terdiri dari dosis PMSG 1000 IU (B3) dan dosis PMSG 500 IU (B2) per kg berat

badan dan kontrol ( tanpa PMSG/B1 ). Masing-masing perlakuan terdiri atas 5 ulangan. Hewan uji diadaptasikan terlebih dahulu selama 5 hari dengan lingkungan, kemudian dipelihara selama 15 hari dengan diberi perlakuan pakan. Hormon PMSG diberikan 1 (satu) kali penyuntikan secara intra muskuler (IM) setelah masa pemeliharaan. Sedangkan kualitas air selalu dikendalikan sehingga tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perlakuan, parameter kualitas air yang diukur meliputi oksigen terlarut, suhu air, pH dan ammoniak.

Teknik analisis data menggunakan Analisis Varians (ANAVA) dengan Uji F pada taraf signifikan 5 persen. Bila terdapat perbedaan yang bermakna, dilanjutkan Uji-t dengan taraf signifikan 5 persen untuk mengetahui derajat beda antar kelompok perlakuan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Penggunaan pakan tambahan manure tidak berpengaruh terhadap persentase telur ovulasi fekunditas, dan daya tetas telur. Perlakuan M 50 (penambahan manure 50 % pakan ransum) masih dapat digunakan sebagai pakan tambahan. Penyuntikan hormon PMSG berpengaruh terhadap persentase telur ovulasi, fekunditas, tetapi tidak berpengaruh terhadap daya tetas telur. Penyuntikan hormon PMSG 1000 IU memberikan hasil persentase telur ovulasi fekunditas, dan daya tetas telur terbaik. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan pakan tambahan manure dan penyuntikan hormon PMSG terhadap persentase telur ovulasi, fekunditas dan daya tetas telur.